

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus 19 adalah penyakit akibat infeksi virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dapat menyebabkan gangguan system pernafasan mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Coronavirus *Disease* 2019 (COVID 19) menjadi masalah kesehatan global salah satunya pada kondisi kesehatan ibu hamil di Indonesia sejak ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020 (Putri et al., 2021). Pada saat pandemic COVID 19 banyak yang tertular virus COVID 19 yaitu dari berbagai tingkat usia baik perempuan maupun laki-laki seperti bayi, anak-anak, remaja, dewasa, ibu hamil, dan lansia. Periode kehamilan ialah periode yang rentan terjadinya gangguan psikologi pada ibu hamil baik ketika pandemi Covid 19 ataupun tidak, gangguan psikologi pada masa kehamilan bisa berupa perubahan emosi suasana hati negatif salah satunya kecemasan.. Selain rentan akan tertular virus, kesehatan mental tersebut bisa diperparah karena minimnya dukungan langsung dari keluarga serta dukungan sosial selama masa kehamilan dan menjelang persalinan (Bender et al., 2020).

Hasil penelitian (Hayati, 2020) mengatakan bahwa, kehamilan adalah suatu peristiwa terbentuk dan berkembangnya individu baru dalam alat reproduksi wanita dimana adanya pertemuan dua senyawa yaitu sperma dan ovum. Perubahan fisiologis ibu hamil semasa kehamilan mengakibatkan kekebalan parsial menurun sehingga data berdampak serius pada ibu hamil, hal inilah penyebab ibu hamil dijadikan kelompok rentan resiko terinfeksi COVID 19, hal ini dikarenakan saat hamil imunitas ibu mengalami penurunan sehingga mudah tertular atau terinfeksi, Selain itu menurut WHO selama covid 19 ada gangguan pelayanan kesehatan dan nutrisi esensial bagi ibu, bayi, anak-anak dan remaja sehingga berpotensi menyebabkan kesakitan dan kematian ibu, bayi dan anak Dampak psikologis pada ibu hamil mudah cemas, marah, stress menjadi faktor resiko yang dapat memperparah efek negative dari pandemic covid 19.

Hasil penelitian (Permatasari tahun 2020 yang dikutip dalam (Citra Dewi et al., 2021) menjelaskan bahwa berdasarkan data di Asia, gangguan psikologis pada masa

kehamilan terutama di masa pandemi Covid 19 diketahui mengalami peningkatan yang signifikan hingga lebih 76% dan sangat beresiko terhadap janin dalam masa kehamilannya . Sebuah penelitian (Astria, Y., Nurbaeti, I., & Rosidati, 2009 dalam (Aslinda Hafid, 2021); (Kementerian Kesehatan, 2020); Yuliani & Aini, 2020) yang dikutip dalam (Citra Dewi et al., 2021) mengatakan bahwa, Kasus Corona Virus di Indonesia menurut Direktorat Kesehatan Keluarga tahun 2020 sebesar 165.887 jiwa dengan jumlah kematian yaitu 4,3% . Berdasarkan data Kebijakan Program Pelayanan Maternal dan Neonatal di Masa Pandemi Covid 2019 di Indonesia, diketahui jumlah tingkat kehamilan mengalami peningkatan signifikan presentasinya hingga mencapai 72%. Hal ini memiliki perbedaan yang sangat jauh bila dibandingkan pada tahun 2018 sebanyak 54,22% (IBI, 2020). Berdasarkan Riskesdas, (2018) di Jawa Timur prevalensi kehamilan usia 10-54 tahun sejumlah 18.860 orang (4,92%). Profil Kabupaten Klaten, (2019) jumlah ibu hamil sebanyak 16.835 orang (93,3%).

Menurut WHO (2020) sekitar 10% ibu hamil mengalami depresi dan kondisi ini lebih tinggi terjadi pada Negara berkembang yaitu mencapai 15,6% selama kehamilan dan 19,8% setelah melahirkan. Di Indonesia pada penelitian Zainiyah dan Eny (2020) didapatkan hasil bahwa 31,4% ibu hamil di wilayah Madura selama pandemic COVID-19 mengalami kecemasan parah akibat adanya COVID-19. Pada penelitian Yuliani dan Fajaria (2020) menyatakan bahwa 75% ibu hamil di Kecamatan Baturraden mengalami kecemasan dari skala ringan-sidang.

Kondisi pandemi Covid 19 ini menyebabkan ibu hamil mengalami rasa cemas bahkan sampai mengalami depresi serta dapat meningkatkan jumlah kematian. Hasil studi menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami rasa cemas bahkan sampai stres diakibatkan karena berbagai macam masalah diantaranya adalah ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta kekhawatiran terhadap kehamilan itu sendiri dan persalinan (Yuliani & Aini, 2020). Kecemasan menurut (Mandagi, D. V. V., Pali, C., & Sinolungan, 2013) merupakan keadaan yang normal terjadi dalam berbagai keadaan, seperti pertumbuhan, adanya perubahan dan pengalaman baru. Kecemasan (*anxiety*) menurut Usman, (2016) dalam (Lestari, 2020) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada. Selain itu menurut Sodikoh, (2019) kecemasan tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap orang jika mengalami tekanan dan perasaan mendalam

yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang dalam jangka waktu lama (Citra Dewi et al., 2021).

Kecemasan adalah istilah yang menggambarkan gangguan psikologis yang dapat memiliki karakteristik yaitu berupa rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran dan rasa gugup. Kecemasan patologis muncul ketika seseorang melebih-lebihkan kemungkinan bahwa kejadian yang ditakuti (bencana) akan terjadi, atau tingkat keparahan kejadian pada saat hal itu terjadi. Pada orang dewasa muda, kecemasan sering dikaitkan dengan harapan yang sangat tinggi dan tujuan yang tidak mungkin dicapai. Ketakutan akan kegagalan dikaitkan dengan penurunan harga diri, kemunduran diri dan kerentanan tinggi terhadap rangsangan stres yang menghasilkan kecemasan dan reaksi depresi. (Dr. Bruce Schwartz mengungkapkan, stres dan kecemasan yang disebabkan oleh pandemi COVID 19 dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental, sehingga sangat penting untuk menjaga kesehatan diri dan mengelola stres. Mengelola stres agar stres tidak bertambah buruk sangat penting, terutama efeknya bisa menurunkan kekebalan tubuh, kecemasan ini juga dirasakan oleh ibu hamil (Asmariyah et al., 2021).

Hasil penelitian (Citra Dewi et al., 2021) mengatakan bahwa, kecemasan pada ibu hamil menurut Usman, (2016) dalam (Lestari, 2020), dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya, sehingga dengan semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas atau takut karena kehamilan apalagi ditambah beban pikiran dengan adanya fenomena pandemi covid 19. Menurut (Stuart tahun 2016 dikutip dalam (Citra Dewi et al., 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan dan pendidikan. Ibu hamil yang sering cemas dan takut menyebabkan peningkatan kerja sistem syaraf simpatik. Sistem syaraf simpatik akan melepaskan hormon ke aliran darah dalam rangka mempersiapkan tubuh pada situasi darurat. Sistem syaraf otonom akan mengaktifkan kelenjar adrenal yang dapat mempengaruhi sistem pada hormon epinefrin. Peningkatan hormon adrenalin dan noradrenalin atau epinefrin dan norepinefrin menimbulkan disregulasi

biokimia tubuh, sehingga muncul ketegangan fisik pada diri ibu hamil dan meningkatkan intensitas emosional secara keseluruhan.

Hasil penelitian (Putri et al., 2021) mengatakan penelitian kecemasan pada ibu hamil telah dilakukan sebelumnya oleh (Tantona, 2020) menyatakan sebanyak 34,4% dari 166 wanita multi para menjawab bahwasanya COVID-19 mengakibatkan adanya kecemasan atau ketakutan tambahan dibandingkan persalinan sebelumnya. Perasaan kecemasan tersebut diindikasikan dengan perasaan khawatir terhadap pengabaian ataupun terisolir dari staff serta individu yang mendukung, dan khawatir terdapat pemisahan neo natal sesudah lahir,serta terdapat peningkatan rasa cemas atau ketakutan di masa post partum. Penelitian ini didukung dengan Penelitian (Nurul tahun 2020 dalam (Asmariyah et al., 2021) menyatakan dari 37 responden ibu hamil primigravida trimester ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar, tingkat kecemasan yang terbanyak yaitu kecemasan ringan dan sedang yaitu 29,7%. Kelompok usia muda lebih banyak mengalami cemas berat yaitu 13,5%, usia cukup lebih banyak mengalami cemas ringan yaitu 29,7%, dan usia tua 2,7% tidak mengalami kecemasan.

Hasil penelitian (Novriani tahun 2017 dalam (Novitasari, 2013) mengatakan bahwa, dampak buruk dari kecemasan ibu hamil memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya pre- eklamsi dan keguguran. Kecemasan pada ibu hamil merupakan perubahan dirinya dan lingkungannya yang membawa perasaan tidak senang atau tidak nyaman yang disebabkan oleh dugaan akan bahaya atau frustrasi yang mengancam, membahayakan rasa aman, keseimbangan atau kehiduoan seorang indivisu atau kelompok sosialnya.

Fenomena kehamilan di tengah pandemic, saat ini sedang menjadi fenomena yang hangat di kalangan masyarakat. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ada lebih dari 400.000 kehamilan tidak direncanakan. Menjalani kehamilan di masa pandemic ini tentu bukan suatu hal yang mudah, ibu hamil harus bekerja ekstra dalam menjaga kesehatan dirinya dan juga janinnya. Saat ini juga banyak ibu hamil yang melaksanakan anjuran dari pemerintah yaitu mengikuti vaksin covid untuk mengurangi kecemasan dan kasus kematian pada ibu hamil.

Studi pendahuluan di Desa Karangnom melalui wawancara pada 10 ibu hamil pada bulan November 2021, didapatkan bahwa 6 (enam) ibu mengatakan cemas untuk melahirkan di rumah sakit karena masa pandemi covid 19 dan 4 (empat) ibu lainnya mengatakan cemas akan kandungan dan beresiko karena penyebaran covid 19. Dampak dari kecemasan ibu yang dirasakan ibu hamil tersebut seperti tidak bisa tidur, nafsu makan menurun, dan ketika ibu hamil tersebut merasakan kecemasan, mereka melakukan konsultasi kepada bidan desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil saat Pandemi covid 19"

B. Rumusan Masalah

Kecemasan ibu hamil selama masa pandemi Covid 19 telah mengganggu rencana kehamilan dan meningkatkan kecemasan sebagian besar ibu hamil, yang mempertanyakan bagaimana dampak virus itu terhadap kelahiran bayi. Kecemasan pada ibu hamil dapat berdampak bagi kesehatan ibu selama kehamilan dan efek yang terjadi ibu akan mengalami persalinan premature dan depresi serta kematian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid 19?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Saat Pandemi Covid 19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan, paritas, pelaksanaan vaksinasi covid 19, informasi tentang covid 19, media informasi covid 19.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil saat pandemi Covid 19 di Desa Karangnom.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis dengan metode penelitian deskriptif ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam upaya pengembangan ilmu Keperawatan Maternitas dalam penatalaksanaan pada ibu hamil trimester 1 sampai 3 di era pandemic covid 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar mengenai materi Keperawatan Maternitas dengan masalah kecemasan pada ibu hamil di era pandemic covid 19.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi tentang mencegah tingkat kecemasan pada ibu hamil yang terjadi pada saat pandemic covid 19 di puskesmas karanganom.

c. Bagi Profesi perawat

Sebagai referensi untuk meningkatkan peran perawat sebagai tenaga kesehatan untuk melakukan asuhan keperawatan maternitas kepada ibu hamil demi mengontrol permasalahan psikologis ibu hamil yaitu kecemasan yang sering dialami selama masa kehamilan sampai *post partum*. Dalam hal ini peran perawat sangat dibutuhkan baik sebagai pemberi asuhan keperawatan maupun sebagai edukator.

d. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil dan menganjurkan keluarga untuk memberikan dukungan psikologis demi mengontrol kestabilan emosi.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan ilmu tentang gambaran tingkat kecemasan ibu hamil saat pandemic covid 19 di desa karanganom untuk memecahkan masalah mengenai tema yang di teliti serta sebagai penerapan pengetahuan

yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Klaten mengenai aplikasi materi Keperawatan Maternitas.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran peneliti mengenai kecemasan pada ibu hamil .Adapun beberapa peneliti sebelumnya adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis (tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan	
(Citra Dewi et al., 2021)	Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid 19 Di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja	Penelitian ini merupakan penelitian dua variabel	Penelitian mempergunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian berikut ialah metode pra-eksperimen mempergunakan pendekatan one group pretest-posttest. Pada model desain penelitian berikut, kelompok tak diperoleh secara acak atau berpasangan, juga tak terdapat kelompok pembandingan, namun diberikan uji awal (pre-test) serta uji akhir (post-test) disamping dilakukan intervensi atau perlakuan. Populasi pada penelitian berikut ialah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang yakni sebanyak 96 ibu hamil. Teknik pengambilan mempergunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian berikut sejumlah 49 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS).	berikut metode Desain penelitian berikut ialah metode mempergunakan pretest-posttest. Pada model desain penelitian berikut, kelompok tak diperoleh secara acak atau berpasangan, juga tak terdapat kelompok pembandingan, namun diberikan uji awal (pre-test) serta uji akhir (post-test) disamping dilakukan intervensi atau perlakuan. Populasi pada penelitian berikut ialah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang yakni sebanyak 96 ibu hamil. Teknik pengambilan mempergunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian berikut sejumlah 49 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisisioner Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS).	1. Data demografi menunjukkan distribusi usia responden terbanyak masuk kelompok usia 20- 35 tahun sejumlah 46 individu(93,9%) sementara sisanya termasuk kelompok usia >35 tahun yakni 3 individu (6,1%) 2. Menunjukkan responden yang berpendidikan tinggi dengan tidak cemas yaitu sebanyak 12 responden (44,4%) dari 27 responden, sedangkan responden yang berpendidikan rendah yang cemas yaitu sebanyak 6 responden (60,0%) dari 10 responden. 3. Menunjukkan responden tidak bekerja yang tidak cemas sebanyak responden (90,0%) dari 8 responden, sedangkan responden bekerja yang cemas sebanyak 20 responden (69,0%) dari 29 responden.	Tidak ada perbedaan variable dalam hal penelitian ini dikarenakan sama-sama menggunakan 2 variabel. Ada perbedaan di jumlah dan responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode total sampling dan teknik distribusi frekuensi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan juni 2022.
(Putri et al.,	TINGKAT	Penelitian	Penelitian	berikut	1. Data demografi menunjukkan	Pebelitian ini merupakan

2021)	KECEMASAN IBU HAMIL SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI MENGHADAPI PERSALINAN PADA MASA COVID-19	ini merupakan penelitian dua variable pemberian edukasi dan kecemasan ibu hamil	mempergunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian berikut ialah metode pra-eksperimen mempergunakan pendekatan one group pretest-posttest. Pada model desain penelitian berikut, kelompok tak diperoleh secara acak atau berpasangan, juga tak terdapat kelompok pembandingan, namun diberikan uji awal (pre-test) serta uji akhir (post-test) disamping dilakukan intervensi atau perlakuan. Populasi pada penelitian berikut ialah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Gedangan Kabupaten Semarang yakni sebanyak 96 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian berikut mempergunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian berikut sejumlah 49 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisioner Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS).	distribusi usia responden terbanyak masuk kelompok usia 20- 35 tahun sejumlah 46 individu(93,9%) sementara sisanya termasuk kelompok usia >35 tahun yakni 3 individu (6,1%). distribusi usia kehamilan tertinggi masuk kategori trimester 3 yakni 32 (65,3%), selanjutnya trimester 2 yakni 12 individu (24,5%), dan distribusi usia kehamilan terendah masuk kategori trimester 1 yakni 5 individu (10,2%). 2. Sebelum diberikan edukasi terdapat responden dengan kategori kecemasan ringan sebanyak 48 individu (98,0%), kecemasan sedang yakni 1 individu (2,0%), dan tidak ada responden dengan kecemasan berat. Sedangkan hasil kecemasan sesudah diberikan edukasi yakni kecemasan ringan sebanyak 49 individu (100%) dan tidak ada responden dengan kategori kecemasan sedang maupun berat.	penelitian 2 variabel Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode total sampling dan teknik distribusi frekuensi.
(Zainiyah & Susanti, 2020)	Tingkat Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Virus Corona (Covid-19) di Jawa	Penelitian ini merupakan penelitian satu variable yaitu	Penelitian ini dilakukan tanggal 13 April sampai dengan 8 Mei 2020 dan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan google form yang disebar ke seluruh ibu hamil di Wilayah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31.4% mengalami kecemasan sangat berat, 12.9% mengalami kecemasan berat, dan sisanya ibu tidak mengalami kecemasan atau dalam keadaan normal. Konseling	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Penelitian ini menggunakan angket

	Timur, Indonesia	kecemasan ibu hamil.	Madura melalui bidan yang ditunjuk setiap kota yang ada di Madura. Tujuh puluh ibu hamil mengembalikan formulir yang telah diisi dan data dianalisis menggunakan tabel frekuensi dan persentase.	diperlukan untuk mengurangi kecemasan dengan meminta ibu-ibu untuk tinggal di rumah, mencuci tangan, memakai masker, makan makanan bergizi, memeriksakan kehamilannya, melakukan senam ibu hamil di rumah, dan mencari pertolongan saat menghadapi keadaan darurat.	(kuesioner) yang diisi langsung oleh responden. Waktu penelitian dilakukan pada bulan juni 2022.
(Hayati, 2020)	Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Tindakan Pencegahan Infeksi COVID-19 pada ibu hamil selama masa Pandemi COVID-19 di kota Makassar.	Penelitian ini merupakan penelitian dua variable yaitu kecemasan ibu hamil	Penelitian metode kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif survey. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 349 sampel. Pengambilan sampel dengan teknik cluster sampling. Jenis instrumen yang digunakan ada 3 yaitu: kuesioner, data responden, PASS (Perinatal Anxiety Screening Scale) dan kuesioner tindakan pencegahan infeksi COVID-19.	Selama masa pandemi COVID-19, ibu hamil mengalami kecemasan ringan-sedang (43,6%). Ibu hamil selalu mempraktikkan jaga jarak dalam pandemi saat ini (56,7%), selalu tinggal di rumah untuk menjaga jarak (55,3%), tidak pernah memakai masker saat berada dalam rumah (41,8%) dan selalu membersihkan menggunakan pembasuh tangan atau cuci tangan (55,6%).	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 47 sampel. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling dan analisa data menggunakan distribusi frekuensi.